

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dengan judul Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Tasikmalaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Proses Perencanaan: Di TK Negeri Pembina, implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan dengan pendekatan terstruktur dan kolaboratif sesuai kurikulum merdeka. Persiapan melibatkan pembentukan tim fasilitator dan penyusunan modul ajar yang inovatif, serta dokumentasi pelaporan yang transparan. Kolaborasi antar guru dan orang tua memainkan peran penting, dengan guru-guru berdiskusi dan menyusun modul bersama, sementara orang tua terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Struktur pembelajaran mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler dan proyek P5, mendukung pendekatan holistik yang fokus pada perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak.
2. Di TK Negeri Pembina, kegiatan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan tahapan yang terstruktur, menyesuaikan tema dengan minat dan bakat anak. Guru memulai dengan kegiatan fisik seperti senam dan sholat duha, serta mengenalkan nilai Pancasila melalui aktivitas yang menumbuhkan simpati, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pembelajaran melibatkan upacara bendera, tarian kenusantaraan, dan proyek dengan media dari lingkungan sekitar anak. Kemudian media pembelajaran yang digunakan beragam, mulai dari bahan alam hingga gambar dan video, disesuaikan dengan topik dan tema. Kegiatan rutin seperti upacara bendera, senam pagi, dan menyanyikan lagu nasional membentuk kebiasaan positif, meningkatkan motorik dan kesehatan anak, serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme. Penguatan karakter cinta tanah air dilaksanakan melalui

karnaval budaya dan kunjungan ke tempat bersejarah, yang mengajarkan anak tentang keragaman budaya Indonesia. Kegiatan ini mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam pembelajaran, memastikan anak-anak menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan generasi yang bangga dan terhubung dengan tanah air mereka.

3. Evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK Negeri Pembina dilakukan dengan metode menyeluruh yang mencakup evaluasi melalui rapat siswa, catatan anekdot, dan portofolio hasil karya anak. Pendekatan ini melibatkan diskusi langsung antara guru, siswa, dan orang tua baik tatap muka maupun online. Berdasarkan wawancara, guru secara aktif mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa setelah pembelajaran dengan menanyakan kembali materi dan melalui praktik langsung seperti menyanyi dan menari. Observasi menunjukkan bahwa guru mencatat perkembangan setiap anak secara rinci, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik, untuk memastikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individual. Evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan dokumentasi ini memberikan umpan balik kaya, membantu memperbaiki strategi pengajaran, dan memastikan setiap anak mendapat dukungan optimal. Penelitian mendukung bahwa evaluasi formatif seperti ini meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa, menjadikan TK Negeri Pembina mampu memberikan pendidikan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan anak.
4. Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila di TK Negeri Pembina menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan dukungan orang tua. Kendala ini diatasi melalui diskusi dan musyawarah antara guru, siswa, dan orang tua. Hambatan utama dalam kelas termasuk fokus siswa yang mudah teralihkan dan keberagaman minat anak, yang diatasi dengan pengawasan konsisten oleh guru. Adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka juga menjadi tantangan signifikan, membutuhkan guru untuk memahami dan mengembangkan metode

pembelajaran yang inovatif. Penelitian mendukung bahwa kolaborasi, komunikasi, dan pelatihan profesional berkelanjutan adalah kunci untuk mengatasi kendala ini dan memastikan efektivitas pembelajaran yang inklusif. Meskipun ada hambatan, TK Negeri Pembina berhasil menciptakan solusi melalui pendekatan kolaboratif dan adaptif, menjamin proses pembelajaran yang efektif.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di TK Negeri Pembina, yang difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (P5), memiliki dampak positif terhadap peningkatan karakter cinta tanah air pada anak usia dini. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menerapkan pendekatan ini. Tahapan proses pelaksanaan proyek yang mengikuti panduan resmi telah membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama tim, dan aplikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter anak usia dini melalui pendekatan holistik yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Selain itu, proyek P5 berhasil memperkuat rasa cinta tanah air dan keberagaman budaya, sejalan dengan membangun pemahaman kebinekaan. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan anak usia dini sebagai alat yang efektif untuk membangun karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

## **5.3 Rekomendasi**

### **1) Bagi Guru:**

Peneliti merekomendasikan kepada guru Guru perlu fokus pada pengembangan kompetensi mereka melalui pelatihan berkelanjutan yang dirancang untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan modul ajar yang relevan dengan minat siswa dan integrasi nilai Pancasila harus menjadi prioritas, dengan metode pembelajaran

yang interaktif dan beragam untuk menjaga keterlibatan siswa. Kolaborasi aktif dengan orang tua juga penting untuk mendukung pendidikan anak secara holistik. Selain itu, sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan harus diterapkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan siswa.

#### 2) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti merkomendasikan kepada peneliti selanjutnya menggunakan penelitian longitudinal. Dalam melaksanakan studi longitudinal untuk menilai efek jangka panjang dari implementasi proyek P5 terhadap perkembangan karakter anak. Kemudian dengan pendekatan Interdisipliner, dengan mengkaji lebih lanjut bagaimana pendekatan interdisipliner dapat digunakan dalam proyek P5 untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Selanjutnya dalam tahap analisis dengan analisis efektivitas, melakukan analisis mendalam mengenai efektivitas berbagai metode dan strategi dalam proyek P5, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau menghambat prosesnya.

#### 3) Bagi Sekolah Lain

Peneliti merekomendasikan pada sekolah lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum secara sistematis, seperti melalui tema-tema kebangsaan dan budaya Indonesia. Mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek juga penting, seperti kegiatan pembuatan miniatur budaya atau pertunjukan sejarah yang melibatkan partisipasi aktif anak-anak. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal, seperti kelompok seni atau sejarah, dapat memperkaya materi pembelajaran dan mendukung pendidikan karakter di rumah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti aplikasi edukatif atau buku cerita tentang pahlawan nasional, dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Dengan menerapkan rekomendasi ini, sekolah lain dapat lebih efektif dalam memperkuat karakter cinta tanah air pada anak usia dini.